

Pergerakan Pasar – Ringkasan

IHSG bergerak relatif *flat* pada pekan lalu dengan kenaikan tipis 0,18% WoW ke level 6.969. Meski indeks secara keseluruhan stabil, beberapa sektor mengalami tekanan cukup dalam, terutama sektor barang baku (IDXBASIC -5,58%) dan energi (IDXENER -5,72%), seiring munculnya usulan kenaikan royalti mineral. Di sisi lain, pasar saham domestik mencatatkan arus masuk dana asing sebesar USD706,3 juta sepanjang pekan. Namun, arus masuk tersebut terutama berasal dari pasar negosiasi, terkait akuisisi 51% saham MAPI oleh Pacific Universal Investments Pte. Ltd. (PUI) sebanyak 8,47 miliar saham senilai Rp11,81 triliun dari PT Satya Mulia Gema Gemilang.

Di pasar obligasi, imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun turun 2 bps menjadi 4,35%, sementara imbal hasil SUN tenor 10 tahun seri FR0108 turun lebih signifikan sebesar 25 bps menjadi 6,60%. Hingga 6 Mei, investor asing masih mencatatkan *net inflow* sebesar USD39,8 juta di pasar SUN, meskipun porsi kepemilikan asing turun menjadi 12,72%.

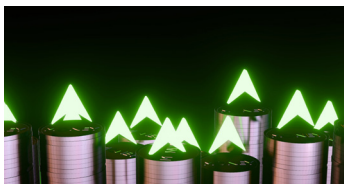
Sementara itu, Bank Indonesia kembali melakukan lelang SRBI pada 6 dan 8 Mei 2026 dengan total penerbitan mencapai Rp32,46 triliun. Imbal hasil SRBI pada lelang pertama naik cukup tajam di seluruh tenor sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas rupiah, sebelum mengalami sedikit penurunan pada lelang kedua di minggu yang sama. Ke depan, pergerakan rupiah diperkirakan masih akan menjadi faktor utama dalam penentuan tingkat imbal hasil SRBI oleh Bank Indonesia.

Tenor	29 April 2026	6 Mei 2026	8 Mei 2026
6 Bulan	5,84%	6,11%	6,11%
9 Bulan	5,97%	6,24%	6,22%
12 Bulan	6,22%	6,50%	6,40%

Sumber: Bank Indonesia

Terjadi Saat Ini

PDB Indonesia



Ekonomi Indonesia tumbuh 5,61% YoY pada kuartal I 2026 (Q4 2025: 5,39%), melampaui ekspektasi pasar sebesar 5,3%. Ini merupakan pertumbuhan tahunan terkuat sejak kuartal III 2022, hal ini didorong oleh belanja pemerintah yang meningkat signifikan. Kinerja ini menunjukkan bahwa permintaan domestik masih tetap solid di tengah ketidakpastian global yang meningkat.

Komponen	Q1 2026 (YoY)	Q4 2025 (YoY)
Konsumsi Rumah Tangga	5,52%	5,11%
Konsumsi Lembaga Non-Profit	6,28%	5,90%
Konsumsi Pemerintahan	21,81%	4,55%
Investasi	1,6%	6,12%
Ekspor	0,4%	3,25%
Impor	1,0%	3,96%

Sumber: BPS Indonesia

Penundaan Kenaikan Royalti Mineral



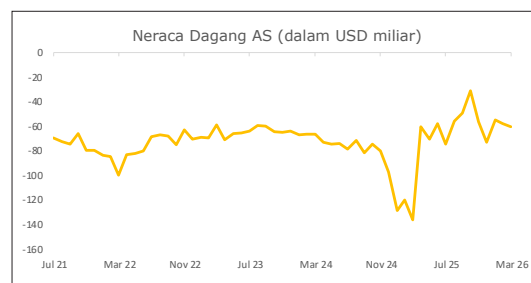
Menteri ESDM Bahlil Lahadalia menunda kenaikan royalti mineral yang sebelumnya diusulkan pada 8 Mei 2026 dan sempat memicu reaksi negatif di pasar saham. Keputusan ini diambil setelah mendengar tanggapan dari para pelaku usaha, meski Kementerian ESDM belum menyampaikan hingga kapan penundaan berlaku. Adapun usulan kenaikan royalti tersebut awalnya didorong oleh lonjakan harga komoditas strategis sejak awal 2026, dengan skema tarif progresif berbasis Harga Mineral Acuan (HMA) yang menyasar hampir seluruh komoditas utama.

Neraca Perdagangan AS



Defisit perdagangan Amerika Serikat melebar menjadi USD 60,3 miliar pada Maret 2026 (Feb'26: defisit USD 57,8 miliar), sekaligus

menjadi level defisit terbesar sepanjang tahun ini. Pelebaran defisit tersebut terjadi seiring kenaikan impor menjadi USD 381 miliar, terutama didorong oleh peningkatan impor kendaraan dan suku cadang. Di sisi lain, ekspor juga meningkat menjadi USD 320,9 miliar, ditopang oleh kenaikan harga energi seperti minyak mentah, produk olahan minyak, dan gas alam sejak pecahnya perang pada Maret.



Sumber: Bloomberg

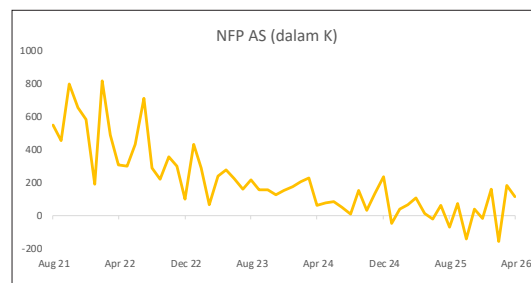
Non-Farm Payroll AS



Jumlah lapangan kerja *Non-Farm Payroll* AS meningkat 115 ribu pada April 2026 (Mar'26: 185 ribu), melampaui ekspektasi pasar

sebesar 62 ribu. Penambahan lapangan kerja terutama terjadi pada sektor kesehatan (+37 ribu), transportasi dan pergudangan (+30 ribu), serta perdagangan ritel (+22 ribu). Sementara itu, penurunan terlihat pada sektor informasi (-13 ribu), pemerintah federal kembali (-9 ribu), dan manufaktur (-2 ribu).

Meskipun menunjukkan moderasi dibandingkan bulan sebelumnya, data ini juga menandai kenaikan lapangan kerja selama dua bulan berturut-turut untuk pertama kalinya dalam hampir satu tahun terakhir. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pasar tenaga kerja AS mulai melambat secara bertahap, namun masih tetap relatif resilien.



Sumber: Bloomberg

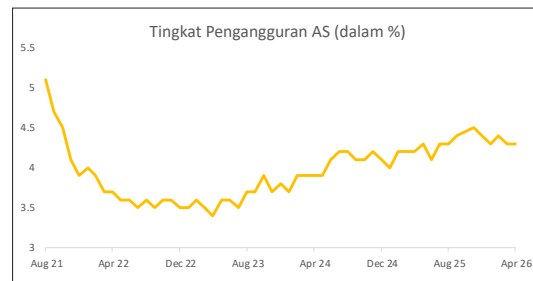
Selain itu, data Februari direvisi turun sebesar 23 ribu menjadi -156 ribu, sementara data Maret direvisi naik sebesar 7 ribu menjadi 185 ribu. Dengan revisi tersebut, total penambahan lapangan kerja pada Februari dan Maret secara gabungan menjadi 16 ribu lebih rendah dibandingkan laporan sebelumnya.

Tingkat Pengangguran AS



Tingkat pengangguran AS tetap berada di 4,3% pada April 2026 (Mar'26: 4,3%), sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, rincian data tenaga kerja menunjukkan adanya pelemahan bertahap pada pasar tenaga kerja. Hal ini tercermin dari jumlah pengangguran yang meningkat sebanyak 134 ribu menjadi 7,37 juta orang, sementara total jumlah pekerja turun sebanyak 226 ribu menjadi 162,62 juta orang.

Selain itu, angkatan kerja menyusut sebanyak 92 ribu menjadi 170 juta orang, sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja turun 0,1 poin persentase menjadi 61,8%. Rasio penduduk bekerja juga turun menjadi 59,1% (Mar'26: 59,2%). Di sisi lain tingkat pengangguran U-6, yang mencakup pekerja setengah menganggur dan discouraged workers naik menjadi 8,2% (Mar'26: 8,0%). Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa pasar tenaga kerja AS mulai mengalami pelemahan secara bertahap meskipun tingkat pengangguran utama masih stabil.



Sumber: Bloomberg

Gencatan Senjata AS-Iran Masih Berlanjut



Meskipun AS dan Iran sempat menunjukkan sinyal de-eskalasi dan membuka ruang negosiasi, situasi kembali memanas pada 7-8 Mei setelah terjadi saling serang di sekitar Strait of Hormuz. Ketegangan berlanjut ketika militer AS menyerang dua kapal tanker minyak berbendera Iran, menunjukkan bahwa gencatan senjata yang ada masih bersifat rapuh di tengah tekanan militer yang terus berlangsung.

Rilis Data Minggu Ini

11 Mei 2026



Tingkat Inflasi Tiongkok YoY April - Konsensus memperkirakan sebesar 0,8% (Mar'26: 1,0%).

12 Mei 2026



Tingkat Inflasi Inti AS YoY April - Konsensus memperkirakan sebesar 0,4% (Mar'26: 0,2%).



Tingkat Inflasi AS YoY April - Konsensus memperkirakan sebesar 0,6% (Mar'26: 0,9%).

13 Mei 2026



Indeks Harga Produsen (PPI) AS MoM April - Konsensus memperkirakan sebesar 0,5% (Mar'26: 0,4%).

14 Mei 2026



Penjualan Ritel AS MoM April - Konsensus memperkirakan sebesar 0,6% (Mar'26: 1,7%).

Key Takeaways

Meskipun sempat muncul tanda-tanda de-eskalasi dalam konflik AS-Iran pada pekan lalu, tensi geopolitik masih tetap rapuh seiring negosiasi gencatan senjata yang terus berlangsung. Sentimen kembali memburuk setelah Donald Trump menyebut respons terbaru Iran sebagai “*totally unacceptable*” dan memperingatkan bahwa aksi militer dapat kembali dilakukan apabila negosiasi gagal. Akibatnya, harga minyak Brent masih bertahan di atas USD 100/barel, mencerminkan kekhawatiran pasar terhadap potensi gangguan pasokan energi dan meningkatnya risiko geopolitik di Timur Tengah.

Di tengah kenaikan harga minyak tersebut, perhatian pasar pekan ini beralih ke serangkaian data inflasi penting di AS. Pasar memperkirakan inflasi CPI April akan kembali meningkat, terutama didorong oleh kenaikan harga bensin dan inflasi sektor perumahan yang masih kuat. Bersama dengan data PPI dan harga impor, rilis ini akan menjadi penentu penting dalam membentuk ekspektasi terhadap inflasi inti PCE serta arah kebijakan The Fed ke depan.

Di saat yang sama, data ekonomi terbaru masih memperkuat narasi resiliensi ekonomi AS. Pertumbuhan *payroll* yang solid dan indikator aktivitas bisnis yang stabil diperkirakan dapat memperkuat pandangan *hawkish* di dalam FOMC. Hal ini mendukung pandangan bahwa risiko kenaikan inflasi masih lebih menjadi perhatian dibandingkan pelemahan pasar tenaga kerja, sehingga dapat semakin mengurangi urgensi pemangkasan suku bunga dalam jangka pendek.

Pasar juga memantau secara ketat pertemuan antara Donald Trump dan Xi Jinping di Beijing, di tengah tensi perdagangan dan geopolitik yang masih berlangsung antara dua ekonomi terbesar dunia.

Dari domestik, kejutan utama pekan lalu datang dari rencana pemerintah merevisi Peraturan Pemerintah (PP) No. 19/2025 yang akan menaikkan tarif royalti pertambangan untuk berbagai komoditas seperti emas, tembaga, perak, timah, nikel, kromium, dan kobalt. Kebijakan tersebut bertujuan menangkap *windfall* dari tingginya harga komoditas sekaligus menyesuaikan struktur tarif dengan kondisi pasar saat ini. Pengumuman tersebut memicu reaksi negatif pasar, dengan IHSG turun 2,86% pada perdagangan Jumat lalu, dipimpin pelemahan saham-saham berbasis komoditas akibat kekhawatiran terhadap potensi tekanan terhadap profitabilitas emiten.

Namun demikian, sentimen sempat membaik setelah Bahlil Lahadalia mengumumkan penundaan rencana kenaikan royalti tersebut setelah menerima masukan dari pelaku industri. Meski pemerintah belum memberikan kejelasan terkait durasi maupun cakupan penundaan tersebut, langkah ini mengindikasikan upaya pemerintah untuk menyeimbangkan kebutuhan fiskal dengan stabilitas pasar dan daya saing industri.

Selain itu, pasar juga menantikan pengumuman review MSCI yang dijadwalkan pada 13 Mei (dini hari waktu Jakarta), dengan perubahan efektif berlaku pada penutupan perdagangan 29 Mei 2026.

Weekly Update

4-8 Mei 2026



Bursa Dunia	8-Mei-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	62.714	5,38	10,17	24,58
Kospi - Korea	7.498	13,63	27,98	77,92
Hang Seng - Hongkong	26.394	2,39	1,93	2,09
SH Comp - Cina	4.180	1,65	4,86	5,42
Nifty 50 - India	24.176	0,74	0,52	-6,80
Strait Times - Singapura	4.922	0,19	-1,35	5,72
SET - Thailand	1.500	0,45	-0,43	19,11
FTSE - Malaysia	1.748	1,51	3,36	3,77
PSEI - Filipina	5.961	2,18	-2,25	-1,52
S&P500 - US	7.399	2,33	8,54	7,29
DAX - Jerman	24.339	0,19	2,25	-0,62
MSCI ex. Jepang	1.126	7,63	12,65	23,35

Indonesia	8-Mei-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	6.969	0,18	-6,56	-19,40
LQ-45	677	1,17	-9,28	-20,01
JII	451	-2,35	-12,66	-22,00
IDX Sektor Energi	3.540	-5,72	-10,27	-20,50
IDX Sektor Barang Baku	2.023	-5,58	-7,99	-1,73
IDX Sektor Perindustrian	1.984	-3,73	-0,50	-7,92
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	741	2,10	-0,11	-7,29
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	1.061	-0,13	-7,89	-13,48
IDX Sektor Kesehatan	1.700	-1,14	-6,19	-17,67
IDX Sektor Keuangan	1.385	1,97	-2,02	-10,64
IDX Sektor Properti dan Real Estat	915	-0,53	-4,33	-22,03
IDX Sektor Teknologi	7.524	-2,50	-4,76	-21,04
IDX Sektor Infrastruktur	2.119	5,00	2,42	-20,67
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	2.070	-5,74	9,85	5,29

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (USD juta)	8-May-26	706,3	706,3	-2.231,4
Obligasi (USD juta)	6-May-26	39,8	39,8	-667,00



Obligasi (harga)		8-Mei-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	97,55	0,98	-0,92	-4,17
FR0108	10th	99,45	1,81	-0,21	-3,48
FR0106	15th	103,46	1,13	-0,13	4,03
FR0107	20th	104,41	0,82	-0,47	5,28
US Treasury	5th	98,47	0,06	0,20	0,70
US Treasury	10th	86,80	0,12	-0,04	-0,64



Komoditas (USD)		8-Mei-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI		95	-6,40	-1,19	64,66
Batu Bara		132	-1,61	-2,34	23,53
CPO		4.478	-0,58	-0,29	11,20
Nikel		18.892	-2,44	9,58	12,27
Emas		4.715	2,19	-0,73	8,66



Mata Uang/Suku Bunga		8-Mei-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR		17.373	0,12	1,61	3,60
USD/JPY		156,68	-0,21	-1,63	0,17
USD/EUR		0,85	-0,56	-0,54	-0,33
USD/CNY		6,80	-0,41	-0,42	-2,79
7DRRR (%)		4,75	0,00	0,00	0,00
Fed rate (%)		3,75	0,00	0,00	0,00



Kalender 4-8 Mei 2026	Hasil
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia YoY Kuartal I	5,61%
Neraca Perdagangan AS Maret	-USD60,3bn
Non-Farm Payrolls AS April	+115K
Tingkat Pengangguran AS April	4,3%

Pergerakan Positif

Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.